

EVALUASI KONTEKS, INPUT, PROSES, PRODUK PROGRAM KETAHANAN KELUARGA ANTI NARKOBA BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN KLUNGKUNG

Ratih Ayu Andira¹, Dinar Saumauli Lubis^{*2}, Ni Made Utami Dwipayanti³

¹⁻²Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas dan Ilmu Kedokteran Pencegahan

³Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas dan Ilmu Kedokteran Pencegahan

Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Email: dinar_lubis@unud.ac.id

ABSTRAK

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) telah mengembangkan program ketahanan keluarga anti narkoba sebagai upaya inovatif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Program ini sudah berlangsung selama empat tahun namun belum pernah dievaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program ketahanan keluarga anti narkoba di BNN Kabupaten Klungkung dengan menggunakan pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan rancangan studi kasus, melibatkan 13 informan yang terdiri dari pelaksana program, mitra, dan sasaran program. Hasil evaluasi *context* menunjukkan pemahaman mitra terhadap tujuan program. Evaluasi input menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik, didukung oleh narasumber yang berkompeten, sarana yang memadai, serta anggaran yang cukup. Evaluasi proses mengungkapkan adanya masalah ketepatan waktu dan metode edukasi yang perlu diperbaiki. Meski demikian, komunikasi dua arah dan penggunaan media yang sederhana mendukung kelancaran kegiatan. Evaluasi produk menunjukkan peserta memahami bahaya narkoba, serta peningkatan komunikasi dalam keluarga. Keberlanjutan program dipengaruhi oleh anggaran, sumber daya manusia, serta kolaborasi antar pihak terkait. Secara keseluruhan, program ketahanan keluarga anti narkoba menunjukkan hasil yang baik, meskipun ada beberapa kekurangan dalam aspek input dan proses.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Narkoba, BNN, CIPP, Ketahanan Keluarga

ABSTRACT

The National Narcotics Agency of the Republic of Indonesia (BNN RI) has developed the anti-drug family resilience program as an innovative effort to prevent drug abuse. This program has been running for four years but has never been evaluated. This study aims to evaluate the implementation of the anti-drug family resilience program at BNN Klungkung Regency using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The research is a qualitative case study, involving 13 informants consisting of program implementers, partners, and program targets. The context evaluation shows that partners understand the program's objectives. The input evaluation indicates that activities are running well, supported by competent resource persons, adequate facilities, and sufficient budget. The process evaluation reveals issues with timely execution and the methods of education that need improvement. Despite this, two-way communication and the use of simple media support the smooth running of the activities. The product evaluation shows that participants understand the dangers

of drugs and there is an improvement in family communication. The sustainability of the program is influenced by budget availability, human resources, and collaboration between stakeholders. Overall, the anti-drug family resilience program has shown positive results, although there are some shortcomings in the input and process aspects.

Keywords: *Program Evaluation, Drugs, BNN, CIPP, Family Resilience*

LATAR BELAKANG

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia telah menjadi masalah yang sangat mengkhawatirkan, menyebar ke berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dan mencakup daerah perkotaan maupun pedesaan. Laporan dari Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional (BNN) RI menunjukkan bahwa tidak ada daerah di Indonesia yang bebas dari narkoba. Metode peredaran narkoba sangat beragam, termasuk membagikan makanan dan minuman secara gratis, serta membujuk anak-anak untuk mengantarkan paket narkoba tanpa sepengetahuan mereka [1]. Puslitdatin BNN RI juga mencatat adanya peningkatan jumlah penyalahguna narkoba dari tahun 2021 ke 2022, dengan estimasi peningkatan 243.458 orang pada pengguna narkoba tahunan dari 3.419.188 orang menjadi 3.662.646 orang [2].

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah Indonesia melalui BNN RI meluncurkan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba, sebuah program kolaboratif yang melibatkan orangtua, masyarakat, dan sekolah untuk bersama-sama mengatasi penyalahgunaan narkoba. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dukungan, dan pelibatan masyarakat dalam pencegahan narkoba [3]. Sejak 2020, BNN Kabupaten Klungkung telah melaksanakan program ini, yang bertujuan untuk membahas cara-cara menangani penyalahgunaan narkoba serta hal-hal yang dapat memicu stres baik pada orangtua maupun anak-anak [4]. Program serupa di Kabupaten Tanjungpinang menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga terhadap narkoba [5].

Namun, hingga tahun 2024, program ini belum pernah dievaluasi secara komprehensif. Evaluasi yang dilakukan sejauh ini hanya mencakup output program. Evaluasi yang lebih mendalam diperlukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi program serta untuk memberikan masukan yang berguna bagi perbaikan program ke depan. Sebuah studi di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa program serupa

kurang optimal karena adanya tumpang tindih tugas SDM, yang kemudian diperbaiki dengan penekanan pada pembagian tugas dan perencanaan yang lebih matang [6]. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap konteks, input, proses, dan produk dari Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba yang dilaksanakan oleh BNN Kabupaten Klungkung, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mengevaluasi program ketahanan keluarga anti narkoba yang dilaksanakan di BNN Kabupaten Klungkung. Kerangka evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model CIPP menawarkan kelebihan berupa pendekatan yang lebih komprehensif, di mana evaluasi tidak hanya terfokus pada hasil akhir saja [7]. Penelitian sebelumnya yang juga menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa layanan pendidikan inklusif perlu dipertahankan dan terus diperbaiki dalam hal kualitas pelaksanaannya [8].

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, yang dipilih karena merupakan Desa Bersinar (Bersih Narkoba) di wilayah kerja BNN Kabupaten Klungkung. Pengumpulan data dilakukan dari Maret hingga Juli 2024, dengan pemilihan informan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kesesuaian dan kecukupan informasi. Informan terdiri dari pelaksana program di BNN Kabupaten Klungkung, mitra kerjasama seperti Kepala Desa Banjarangkan dan Kepala SMPN 1 Banjarangkan, serta peserta program, yaitu lima anak dan lima orangtua yang telah mengikuti edukasi ketahanan keluarga anti narkoba [9].

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen, dengan durasi wawancara antara 30-45 menit. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan studi

dokumen. Untuk analisis data, digunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah seperti transkripsi wawancara, pengkodean data, serta pengelompokan tema dan sub-tema yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk mind mapping dan disajikan secara naratif. Untuk meningkatkan validitas data, peneliti menggunakan triangulasi metode dengan wawancara, FGD, dan observasi serta wawancara berbagai informan [10]. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan nomor 0927/UN14.2.2.VII.14/LT/2024, tertanggal 20 Maret 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Karakteristik informan meliputi jenis kelamin, umur dan pekerjaan (Tabel 1). Terdapat 13 informan dalam penelitian ini. Tujuh dari tiga belas informan adalah berjenis kelamin laki-laki termasuk Kepala BNN Kabupaten Klungkung, Kepala Desa Banjarangkan dan kepala Sekolah SMPN 1 Banjarangkan. Lima informan anak berusia 14 tahun sedangkan 5 informan orangtua berusia 35-50 tahun dan 3 informan mitra kerjasama dan pelaksana program berusia 47-56 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Informan

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	7	54%
2	Perempuan	6	46%
Total		13	100%
Informan			
1	Edukasi Anak (Usia 14 Tahun)	5	38,46%
2	Edukasi Orang Tua (Usia 35-50 Tahun)	5	38,46%
3	Pelaksana Program (Usia 47-56 Tahun)	1	7,70%
4	Mitra Kerjasama (Usia 47-56 Tahun)	2	15,38%
Total		13	100%

Penelitian ini memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan edukasi program ketahanan keluarga anti narkoba yang dilaksanakan di BNN

Kabupaten Klungkung. penyajian hasil penelitian akan diuraikan sesuai dengan model evaluasi yaitu: konteks, input, proses dan hasil (Tabel 2).

Tabel 2. Tema dan Subtema Hasil Penelitian

Koding	Sub Tema	Domain evaluasi
- Meningkatnya kasus narkoba - Pentingnya peran orangtua dalam mencegah narkoba	Latar Belakang	Konteks Program
- Program menyasar masyarakat lingkup terkecil (keluarga)	Identifikasi Kebutuhan	
- Dipahami dengan baik	Tujuan Program	
- Panitia BNN - Fasilitator/narasumber yang berkompeten - Peserta Kegiatan sesuai juknis BNN RI	Sumber Daya	Input Program
- Venue kegiatan yang nyaman - Alat permainan - Alat pemaparan	Sarana &Prasarana	
- Materi untuk orangtua - Materi untuk anak - Materi untuk keluarga - Panduan permainan	Materi Kegiatan	
- Bersumber dari APBN - Anggaran cukup untuk fasilitas sederhana	Alokasi Anggaran	
- Tidak tepat waktu - Panitia datang tepat waktu dan lebih awal - Peserta terlambat	Ketepatan Waktu	
- Permainan/ <i>games</i> . - <i>Icebreaking</i> - Ceramah	Metode Edukasi	Proses Pelaksanaan Edukasi program
- Komunikasi 2 arah dengan fasilitator/narasumber - Tanya jawab - Sharing	Interaksi Peserta Selama Kegiatan	
- Media sederhana - Berfungsi dengan baik - Media tersedia	Media	
- Hari minggu mengganggu jadwal futsal - Kendala pada peserta	Hambatan dan Kendala	
- Program dipantau harian - Program dipantau triwulan	Pemantauan Program	
- Memperbanyak ibadah - Tegas dan berani menolak - Disiplin - Memilih milih teman - Menghindari narkoba	Perubahan sistem keyakinan dalam keluarga	Hasil Program
- Tegas - Melibatkan anak dalam mengambil	Perubahan proses	

keputusan	organisasi dalam keluarga	
- Izin jika hendak keluar rumah		
- Tanggung Jawab		
- Tidak mengekang anak		
- Berbagi informasi dengan keluarga	Perubahan proses komunikasi dalam keluarga	
- Bekerjasama dengan suami		
- Keterbukaan dalam keluarga		
- Memanfaatkan sosial media untuk mendapatkan informasi tentang narkoba		
- Anggaran	Faktor Pendukung	Keberlanjutan Program
- SDM		
- Sinergitas		
- Kolaborasi		
- Tidak terdapat faktor penghambat	Faktor penghambat	

Evaluasi Konteks Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan program adalah untuk menciptakan ketahanan dalam keluarga sehingga anak dan orangtua terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba dan mencari pelayanan jika ada keluarga yang menjadi korban kejahatan narkoba. Hal ini telah diketahui dan dipahami bersama oleh mitra pelaksana yaitu pihak Desa Banjarangkan dan SMPN 1 Banjarangkan.

“.....Sekolah SMPN 1 Banjarangkan telah menjalin komunikasi dengan BNN sejak lama, dan sangat mendukung apabila BNN memberikan penyuluhan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada setiap keluarga agar sejak dini memiliki wawasan mengenai bahaya narkoba. Sehingga dapat mencegah keluarga terkena dari bahaya narkoba.” (11_Kepsek, 56th)

Evaluasi Input Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba

Berdasarkan wawancara dan observasi, input yang digunakan dalam pelaksanaan program mencakup sumber daya manusia (SDM), alokasi anggaran, sarana dan prasarana, serta materi kegiatan. Fasilitator yang terlibat dalam kegiatan ini memiliki kualifikasi yang memadai, dengan latar belakang pendidikan yang relevan serta pelatihan yang sudah diikuti sebelumnya. Fasilitator tersebut merupakan lulusan psikologi dan konselor di yayasan masing-masing. Salah satu peserta menyatakan,

“Tahun lalu hanya ada BNN sebagai narasumber, tapi saya tidak tahu dari mana asalnya” (3_Anak, 14th).

Berkaitan dengan alokasi anggaran, wawancara mengungkapkan bahwa seluruh anggaran kegiatan ini bersumber dari APBN, sesuai dengan rincian dokumen yang ada pada BNN Kabupaten Klungkung. *“Seluruh anggaran berasal dari APBN, tidak ada hibah dari pihak manapun, meskipun saya lupa jumlah pastinya” (13_Kaban, 47th).*

Mengenai sarana dan prasarana, semua fasilitas yang disediakan sudah memenuhi kebutuhan kegiatan dan didanai melalui APBN. Kegiatan edukasi ketahanan keluarga anti narkoba tahun 2023 diselenggarakan di Warung Tukad Unda, yang terletak dekat dengan tempat tinggal peserta. *“Semua alat disiapkan dengan baik, dari alat tulis hingga mic, semuanya sudah siap tanpa masalah” (8_Ortu, 35th).*

Sedangkan untuk materi kegiatan, peserta dapat dengan baik menyerap informasi yang diberikan. Informan mengingat materi seperti cara mengelola stres dan pola asuh anak. *“Di kegiatan itu, kami diajarkan cara mengelola stres dan cara merespons anak saat berbicara” (7_Ortu, 50th).* Peserta anak juga mengingat materi pencegahan penyalahgunaan narkoba dan cara menolak ajakan teman buruk. *“Cara menolak ajakan bolos sekolah dan mengatasi stres orang tua, itu yang saya ingat” (2_Anak, 14th).*

Proses Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa ketepatan waktu dimulainya kegiatan seringkali tidak sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Keterlambatan sekitar 30 menit sering terjadi karena menunggu peserta lain yang belum hadir. Selain itu, peserta juga mengungkapkan kendala terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang sering berlangsung pada hari Minggu, yang bertepatan dengan kegiatan lain seperti futsal. Salah satu peserta menyatakan, *“Kami telat karena menunggu teman-teman lain dan ngaret sekitar 30 menit” (5_Anak, 14th).*

Dalam hal media edukasi, panitia BNN Kabupaten Klungkung menyediakan alat yang sederhana namun efektif untuk membantu peserta

memahami materi yang disampaikan. Media tersebut termasuk gambar ekspresi dan gulungan kertas yang dipergunakan dalam berbagai permainan dan kuis. Salah seorang peserta mengungkapkan, *“Medan yang disediakan seperti gambar ekspresi dan gambar tahapan menolak tekanan teman sebaya yang berwarna-warni, itu membuat saya lebih memahami materi”* (3_Anak, 14th).

Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi juga melibatkan permainan, icebreaking, serta waktu diskusi dan tanya jawab. Setiap sesi mengupas materi secara mendalam dengan pendekatan yang menyenangkan. *“Awalnya saya kira ini hanya acara biasa, tapi ternyata banyak permainan, curhat, dan aktivitas seru lainnya”* (7_Ortu, 50th). Selama kegiatan, narasumber menggunakan pola komunikasi dua arah, yang membuat suasana menjadi lebih hidup dan interaktif. Salah satu peserta menyatakan, *“Narasumber selalu bertanya dan kami jawab, misalnya tentang PR yang diberikan, itu membuat suasana menjadi lebih aktif”* (1_Anak, 14th).

Terkait dengan hambatan, beberapa peserta menyebutkan bahwa jadwal kegiatan pada Minggu pagi sering bertabrakan dengan jadwal futsal. Namun, mereka merasa bahwa kegiatan ini tidak mengganggu sekolah. *“Kegiatan ini tidak mengganggu sekolah, hanya futsal yang terganggu”* (3_Anak, 14th). Pemantauan program dilakukan secara rutin, baik harian oleh BNN Kabupaten Klungkung maupun triwulanan oleh BNN Provinsi Bali. Evaluasi ini kemudian dilaporkan kepada instansi terkait, seperti Bappenas dan Kemendikbud (13_Kaban, 47th).

Evaluasi terhadap Hasil Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba

Peserta edukasi Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba merasakan manfaat signifikan, terutama dalam perubahan dinamika pergaulan keluarga. Anak-anak menjadi lebih terbuka kepada orangtua dan memiliki sikap yang lebih tegas dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Beberapa anak menunjukkan sikap tegas dalam menolak ajakan teman yang negatif, sementara yang lainnya menunjukkan disiplin dengan

sering beribadah untuk menghindari bahaya narkoba. Wawancara menunjukkan bahwa anak-anak kini lebih memiliki ketahanan dalam menghadapi ancaman seperti narkoba dan pergaulan bebas. Orangtua juga berperan aktif menjaga anak-anak mereka. Mereka berharap anak-anak lebih terbuka dalam segala hal. Salah satu orangtua menyatakan, *"Saya banyak ngobrol dengan anak, menjaga pergaulan dan memastikan anak pulang tepat waktu, serta tetap komunikasi setiap hari"* (10_Ortu, 40th). Seorang anak juga menambahkan, *"Sekarang lebih tegas menolak ajakan teman negatif, karena tahu narkoba bisa membahayakan hidup"* (5_Anak, 14th).

Keberlanjutan Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba

Berdasarkan wawancara, pihak Desa Banjarangkan dan SMPN 1 Banjarangkan sangat mendukung kelanjutan program ketahanan keluarga anti narkoba, baik dari segi anggaran, SDM, maupun sinergi dengan BNN Kabupaten Klungkung. Kepala Desa Banjarangkan menyatakan, *"Ada anggaran di tahun 2024 untuk program bahaya narkoba, dan kami berharap program ini dapat dilanjutkan"* (12_Kades, 51th). Kepala Sekolah SMPN 1 Banjarangkan juga mendukung, mengatakan, *"Sekolah kami memiliki program pengembangan diri dua minggu sekali, dengan BNN yang memberikan informasi positif untuk siswa dan keluarga"* (11_Kepsek, 56th). Kaban BNN Kabupaten Klungkung menambahkan, *"Kami berharap semua desa di Klungkung mendapatkan program ini, meski anggaran terbatas"* (13_Kaban, 47th).

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan kegiatan edukasi Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba yang diadakan oleh BNN Kabupaten Klungkung dengan menggunakan kerangka evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*). Saat ini, penyalahgunaan narkoba tidak hanya menjadi masalah di kota-kota besar, tetapi juga mulai menyebar ke desa-desa di seluruh Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan

ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba, dengan pendekatan yang mencakup baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Harapannya, program ini dapat memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi bahaya narkoba, dengan penekanan pada komunikasi yang baik antara orangtua dan anak. BNN berfokus pada pengembangan Desa Bersinar yang dapat menjadi model untuk desa lainnya dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan remaja. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa program serupa di Kota Batu mampu menurunkan angka pengguna dan pengedar narkoba di berbagai desa [11].

Untuk menyukseskan kegiatan ini, BNN Kabupaten Klungkung bekerja sama dengan beberapa lembaga seperti Pemerintah Desa Banjarangkan, SMPN 1 Banjarangkan, Yayasan Dharma Kosala, dan Yayasan Anargya sebagai fasilitator. Seluruh peserta, baik anak maupun orangtua, menyadari bahwa kegiatan ini diselenggarakan oleh BNN Kabupaten Klungkung dengan narasumber yang berkompeten sesuai dengan modul yang telah disediakan. Penelitian lain menunjukkan bahwa widyaiswara yang terlibat dalam program ini sudah memenuhi kualifikasi untuk menyampaikan materi secara efektif kepada peserta [12].

Kegiatan ini dilaksanakan di Warung Tukad Unda, yang berlokasi tidak jauh dari tempat tinggal peserta, memudahkan mereka untuk hadir. Selain itu, sarana dan prasarana yang disediakan sangat mempengaruhi jalannya kegiatan. Fasilitas yang ada telah mendukung proses edukasi dengan baik, sehingga peserta dapat lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Studi sebelumnya menyebutkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar [13].

Anggaran untuk program ini berasal dari APBN, yang tercantum dalam rincian kertas kerja BNN Kabupaten Klungkung. Meskipun anggaran yang tersedia hanya cukup untuk fasilitas sederhana dan mendanai 10 pasang keluarga, anggaran ini mencakup kegiatan koordinasi dan proses edukasi sebanyak empat kali pertemuan. Penelitian

lain di Kabupaten Pidie menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran dapat menghambat efektivitas program, yang disebabkan oleh kurangnya dana, partisipasi masyarakat, dan sumber daya manusia [14].

Pelaksanaan kegiatan edukasi kadang-kadang tidak tepat waktu, karena beberapa peserta datang terlambat, mengakibatkan keterlambatan sekitar 15-30 menit. Namun, kegiatan ini tetap efektif dengan adanya tambahan kegiatan seperti icebreaking dan permainan yang membantu memperkuat pemahaman materi. Setiap permainan yang diberikan memiliki makna yang mendalam dan dapat dilakukan dengan mudah namun tetap menyenangkan bagi peserta. Selain itu, kegiatan ini tidak hanya dikelola oleh BNN Kabupaten Klungkung, tetapi juga diawasi oleh BNN Provinsi Bali secara triwulan dan dilaporkan kepada kementerian terkait.

Peserta edukasi dapat memahami konsep dasar narkoba, faktor penyebab anak terjerumus narkoba, serta cara pencegahannya. Hal yang paling penting adalah kemampuan mereka dalam menjaga pergaulan, menanggapi tekanan teman sebaya, serta meningkatkan komunikasi dengan orangtua. Studi lain menunjukkan bahwa program pendidikan pencegahan narkoba di SMPN 9 Yogyakarta juga berhasil mengedukasi siswa tentang dampak narkoba dan pentingnya menghindari penyalahgunaannya, bahkan melibatkan siswa untuk memberikan pelatihan kepada teman-temannya serta menyebarkan informasi kepada orangtua [15].

Keluarga yang harmonis tercermin dalam cara mereka berkomunikasi dan mengambil keputusan bersama. Orangtua yang mengikuti program ini lebih memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat dan terlibat dalam percakapan keluarga. Ini mencerminkan adanya komunikasi konsensual dan pluralistik yang mendukung keputusan yang berbasis diskusi tanpa memandang usia atau gender, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman keluarga [16]. Keberlanjutan program ini sangat penting untuk memastikan dampaknya dapat berlanjut di masa depan. Berdasarkan teori keberlanjutan program

David C. Korten, keberlanjutan program bergantung pada sumber daya lokal yang ada di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah desa dapat melaksanakan kegiatan serupa dengan menggunakan dana desa dan sumber daya manusia lokal. Kolaborasi antara pihak desa dan BNN Klungkung dapat memperluas jangkauan sasaran program ini, sebagaimana terlihat dalam penelitian di Kota Tanjungpinang yang menunjukkan keberhasilan kolaborasi antara berbagai instansi dalam menangani pandemi COVID-19 [18]. Evaluasi dan kolaborasi yang berkelanjutan menjadi kunci keberlanjutan program pemberdayaan dan pembangunan desa secara keseluruhan [19].

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, terutama terkait dengan potensi bias dalam pengumpulan data, mengingat peneliti adalah seorang penyuluh narkoba yang terlibat langsung dalam program ini. Untuk mengurangi bias ini, peneliti melibatkan pihak ketiga sebagai interviewer agar data yang diperoleh lebih objektif dan mencerminkan pengalaman peserta secara akurat.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba di BNN Kabupaten Klungkung telah berhasil memberi edukasi kepada peserta kegiatan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan memberikan dampak yang baik dalam hal komunikasi dalam keluarga untuk mewujudkan ketahanan keluarga. Tantangan terbesar dalam pelaksanaan program ini adalah di komponen proses terkait ketepatan waktu pelaksanaan dan kendala pada peserta kegiatan. Selain itu, di komponen *input* terkait anggaran yang minim sehingga tidak dapat menjangkau keluarga lebih luas. Hal penting bahwa evaluasi program ketahanan keluarga anti narkoba di BNN Kabupaten Klungkung dalam proses pelaksanaan edukasi, terkadang ada banyak hal yang tidak sesuai dengan persiapan panitia. Dengan menggunakan model CIPP, evaluasi empat komponen yaitu konteks, masukan, proses, dan produk dapat memberikan gambaran pelaksanaan program tersebut.

Keberlanjutan program dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu anggaran, SDM, Sinergitas dan kolaborasi. Hasil evaluasi ini akan digunakan oleh BNN RI ketika membuat keputusan tentang kebijakan terkait program ketahanan keluarga anti narkoba. Model CIPP ini sangat tepat dan akurat, dan setiap komponennya dapat diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. RI PB. Indonesia Drugs Report 2022. Jakarta; 2022. 12–26 p.
2. Puslitdatin BNN RI. Petunjuk Teknis Kota/Kabupaten Tanggap Ancaman Narkoba. Jakarta; 2022.
3. Aiyuda, Itto Nesya R. Pengasuhan Positif Sebagai Upaya Ketahanan Keluarga Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Itto Nesya Nasution, Nurul Aiyuda, Rizal Effendi Putra, Rion Nofrianda. PUSAKO J Pengabdian Psikol. 2022;1:22–30.
4. BNNK Klungkung. Fasilitasi Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba Sesi 2. Klungkung; 2021.
5. Endri Riskio. Evaluasi Efektivitas Program Intervensi Ketahanan Keluarga Anti Narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. J Hukum, Polit Hum. 2024;1(3):202–13.
6. Hanifah S, Suranto S. Evaluasi Program Media Relations Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Bnnp Diy) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Bahaya Narkoba. Lekt J Ilmu Komun. 2022;4(2).
7. Stufflebeam DL. The CIPP Model for Evaluation. Int Handb Educ Eval. 2003;31–62.
8. Junanto S, Kusna NAA. Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). Inklusi. 2018;5(2):179.
9. Salma A. Purposive Sampling: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh yang Baik dan Benar. 2023.
10. Moleong LJ. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2017.
11. Widi Sutanta A, Luthfi Ashsyarofi H. IMPLEMENTASI PROGRAM DESA BERSINAR DALAM PENEKANAN PENYALAHGUNAAN PEREDARAN GELAP NARKOBA (STUDI DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA BATU). dinamika. 2024;9011–25.
12. Athiyah CNU. Evaluasi Program Diklat Unggulan Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan Dan Keagamaan 2018. EDUKASI J Penelit Pendidik Agama dan Keagamaan. 2019;17(1):96–109.
13. Hasanah R. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. Golden Age J Ilm Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. 2020 Sep;5(3):115–22.
14. Misnawati, Nofriadi WA. Peran Badan Narkotika Nasional Kabupaten

Pidie dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga Terhadap Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *J Ilm Mhs FISIP USK*. 2023;8:1–10.

15. Novianto SF. Implementasi Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah Di Smpn 9 Yogyakarta
Implementation of Drug Abuse Preventi Education Program Based on School in Yogyakarta 9 Public Junior High School. *J Kebijak Pendidik*. 2019;8:106.
16. Sholeh M, Juniarti G. Studi Gender dalam Komunikasi Keluarga: Problematik yang Dihadapi Remaja Perempuan dalam Pengambilan Keputusan. *Ideas J Pendidikan, Sos dan Budaya*. 2022 Feb;8(1):97.
17. David C K. Penyusunan Program Pembangunan Pedesaan: Pendekatan Proses Belajar, dalam Korten, David C. Pembangunan Berdimensi Kerakyatan. Yayasan Obor. Jakarta; 1988. vii–viii.
18. Muhammad Fariz Asyikin. KOLABORASI SATGAS COVID-19 DAN SATPOL PP SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN, PENGENDALIAN DAN PENEGAKAN PROTOKOL KESEHATAN DI KOTA TANJUNGPINANG. 2023.
19. Dian Anisa Raya, Cholid Fadil, Niniek Imaningsih. Penguatan Literasi, Kapabilitas, dan Kesehatan Masyarakat Rejoyoso : Perwujudan Desa Cerdas dalam Pembangunan Berkelanjutan. *VISA J Vis Ideas*. 2024;4(1):427–53.